

The Effect of Raw Material Costs and Labor Productivity on Production Results (Case Study in the Dungus Tamiang Community)

Pengaruh Biaya Bahan Baku dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pada Paguyuban Dungus Tamiang)

Raifa Nur Hidayah¹⁾, Rita Tri Yusnita²⁾, Suci Putri Lestari³⁾

^{1,2,3)} Universitas Perjuangan, Tasikmalaya

e-mail : ¹⁾raifanur1208@gmail.com ; ²⁾ ritatriyusnita@unper.ac.id ; ³⁾ suciputri@unper.ac.id

ARTICLE HISTORY

Received [15 Mei 2022]

Revised [03 Juni 2022]

Accepted [22 Juni 2022]

KEYWORDS

*The Influence Of Raw
Material Costs and Labor
Productivity On Production
Products*

This is an open access article
under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya bahan baku dan produktivitas tenaga kerja terhadap hasil produksi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan alat analisis regresi linier berganda dan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel biaya bahan baku dan produktivitas tenaga kerja terhadap hasil produksi. Berdasarkan penelitian ini biaya bahan baku dan produktivitas tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Biaya bahan baku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Produktivitas tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel biaya bahan baku dan produktivitas tenaga kerja terhadap hasil produksi.

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the effect of raw material costs and labor productivity on production results. The method used in this study is a quantitative method with multiple linear regression analysis tools and the data used are primary and secondary data. The calculation results show that there is a very strong relationship between the variable costs of raw materials and labor productivity on production results. Based on this research, the cost of raw materials and labor productivity simultaneously have a significant effect on production results. Partial raw material costs have a significant effect on production results. Labor productivity has a significant effect on production results. The results of the calculation show that there is a very strong relationship between the variables of raw material costs and labor productivity on production results.

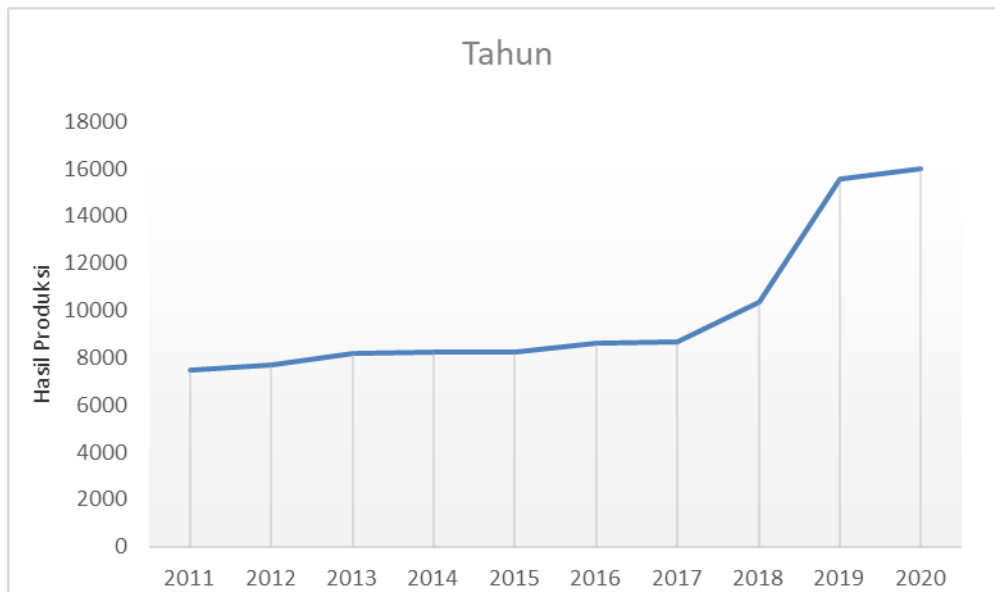
PENDAHULUAN

Pada dasarnya setiap perusahaan memiliki target atau tujuan untuk dicapai, salah satu tujuan tersebut adalah untuk mendapatkan laba yang tinggi dengan meminimalkan biaya yang terjadi didalam proses produksi. Untuk bertahan dalam persaingan bisnis yang semakin kuat, setiap perusahaan harus mampu membaca dan melihat situasi yang terjadi sehingga dapat melakukan pengolahan fungsi manajemen yang baik agar lebih unggul dari perusahaan lain. Persaingan dapat di hadapi dengan biaya bahan baku, produktivitas tenaga kerja yang baik untuk memaksimalkan hasil produksi.

Menurut Mulyadi (Wahyudin, 2017: 35) biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang di ukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan yang akan terjadi untuk tujuan tertentu.

Dampak yang terjadi dalam sebuah proses produksi pada sebuah perusahaan baik skala kecil maupun besar adalah munculnya biaya bahan baku dan produktivitas tenaga kerja. Sehingga Nurul (2016 : 9) mengemukakan bahwa keberhasilan perusahaan dalam pengolahan bahan baku tergantung dari upaya perusahaan untuk mencari dan memilih dengan teliti bahan baku dengan kualitas baik maka akan memberikan kualitas keluaran yang baik pula. Kenyataanya untuk mencapai hasil produksi yang optimal, biaya bahan baku dan produktivitas tenaga kerja memiliki permasalahan yang kompleks. Menurut Agung (2015 : 4) bahwa pada biaya bahan baku, apabila terjadi pemborosan bahan baku maka biaya yang dikeluarkan pun akan tinggi, jika bahan baku habis tetapi target produksi belum tercapai, maka hal ini akan menyebabkan kerugian yang semakin besar. Oleh karna itu pengendalian biaya sangat penting dalam proses produksi unyuk mencapai laba maksimal.

Berikut data hasil produksi pada Paguyuban Dungus Tamiang dalam periode 10 tahun terakhir.

Gambar 1. Grafik hasil produksi

Sumber: perusahaan

Berdasarkan Gambar 1. menunjukkan Produksi Paguyuban Dungus Tamiang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Meskipun seringkali terjadi penghambatan dalam pengeringan tetapi permintaan semakin banyak dan produksipun meningkat, walaupun produksi meningkat seringkali jumlah produksi tidak memenuhi target yang telah di tentukan, berikut data target hasil produksi di Paguyuban Dungus Tamiang

LANDASAN TEORI

Pengertian Biaya Bahan Baku

Menurut V Wiratna Sujarweni (2015: 27) pengertian biaya bahan baku sebagai berikut: "biaya bahan baku adalah biaya yang merupakan komponen utama yang membentuk keseluruhan dari produk jadi. Bahan baku merupakan komponen input yang dirubah menjadi output atau keluaran, bahan baku. Biaya bahan baku sebagai keseluruhan biaya yang menunjang akan proses produksi, bahan baku sebuah barang yang akan dijadikan barang jadi dengan nilai jual yang sudah ditentukan"

Pengertian Produktivitas Tenaga Kerja

Menurut Tambunan (2012: 6) mengemukakan bahwa produktivitas tenaga kerja sebagai berikut: "suatu ukuran sampai sejauh mana manusia atau angkatan kerja di pergunakan dengan baik dalam suatu proses produksi untuk mewujudkan hasil (*output*) yang diinginkan".

Pengertian Hasil Produksi

Menurut (Reksoprayinto, 2014:3) pengertian hasil Produksi (*output*) sebagai berikut: "Jumlah produksi yang dihasilkan dalam jangka waktu tertentu sebagai pemakaian sejumlah faktor –faktor produksi dalam proses produksi untuk jangka yang sama."

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Menurut Sugiyono (2017: 147) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskriptifkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umumnya generalisasi. Sedangkan metode studi kasus adalah penelitian tentang status subjek penelitian yang berkenaan dengan suatu face spesifik atau khas dan keseluruhan personalitas (Mohamad Nazir, 2010; 66)

Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2013:90) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil produksi perusahaan Paguyuban Dungus Tamiang selama 21 Tahun terhitung berdirinya perusahaan pada tahun 2000 hingga 2021.

Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Data mengenai bagaimana sejarah perusahaan, data mengenai biaya bahan baku, produktivitas tenaga kerja dan hasil produksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)
 - a. *Interview* (wawancara), digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti. Wawancara dilakukan dengan cara berbagai pihak yang kompeten dengan masalah, adapun wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi seputar gambaran umum perusahaan.
 - b. Observasi, yaitu melakukan pengamatan atau peninjauan langsung ke perusahaan yang dituju untuk penelitian. Mengamati proses produksi serta aktivitas yang dilakukan pada bagian produksi.
2. Dokumentasi, yaitu dengan mempelajari terkait arsip dan dokumen perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yang nantinya diharapkan dapat menunjang data dalam penelitian ini.
3. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), penulis berusaha untuk memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan sebagai dasar teori dan acuan dalam mengolah data dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literature-literature berupa buku-buku, jurnal, makalah, dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi klasik adalah analisis yang dilakukan untuk menilai apakah di dalam sebuah model regresi linear Ordinary Least Square (OLS) terdapat masalah-masalah asumsi klasik. maka dari itu metode mensyaratkan untuk melakukan uji asumsi klasik guna mendapatkan hasil yang terbaik tujuan pemenuhan asumsi klasik ini dimaksudkan agar variabel bebas sebagai estimator atas variabel terikat tidak bias.

Regresi Linear Berganda

Merupakan alat analisis untuk mengukur keadaan variabel dependen bila terdapat dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dengan model persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = variabel dependen (hasil produksi)

X₁ = variabel independen (biaya bahan baku)

X₂ = variabel independen (produktivitas tenaga kerja)

a = nilai Y jika X=0 (harga konstan)

b = angka arah atau koefisien regresi

e = kesalahan baku estimasi tegresi

Analisis Korelasi

Adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen atau lebih secara simultan dengan satu variabel dependen. Menghitung korelasi menggunakan program aplikasi SPSS Versi 25. Untuk mengetahui kuatnya hubungan (r) antara variabel independen.

Analisis Koefisien Determinasi

Merupakan pengkuadratan dari nilai korelasi (r²). Analisis ini digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam persentase.

Rumus yang digunakan adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\% \text{ (Sugiyono, 2013: 229)}$$

Dimana:

Kd = koefisien determinasi

R² = koefisien korelasi dikuadratkan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Asumsi Klasik

Kesimpulan dari hasil perhitungan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas berguna untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dan *P-P plot*. Dasar pengambilan keputusan dalam uji Kolmogorov-Smirnov adalah jika nilai signifikan (sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Dalam uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-smirnov menunjukkan nilai (sig.) adalah $0,200 > 0,05$ maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dalam pengambilan keputusan dalam uji grafik *P-P plot* data harus menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal pada grafik histogram, hal ini menunjukkan bahwa pola distribusi normal. Jadi dapat disimpulkan berdasarkan grafik *P-P plot* model regresi memenuhi asumsi normalitas. Berdasarkan tabel 4.4 dengan pengujian uji Durbin Watson, perbandingan dengan menggunakan nilai signifikansi 5% jumlah data 20 (n), dan jumlah independen 2 (k=2), maka diperoleh angka dihitung sebesar 1.606. dari tabel Durbin Watson diperoleh dL sebesar 1.1004 dan dU sebesar 1.5367, hasil dari pengujian adalah $dL < dU$ ($1.606 < 1.1004 < 1.5367$), karena dL lebih kecil dari dU, nilai dU lebih kecil dari ($4 - dU = 2,4633$), sehingga dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi. Uji heteroskedastis bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidak samaan variance residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara mengetahui terjadi atau tidak, yaitu dengan melihat grafik scatterplot antara lain nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residual SRESID. tidak terjadi heteroskedastis yaitu apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Berdasarkan uji *Scatterplot* terlihat bahwa tidak ada pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastis. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi, pengujian ada tidaknya gejala multikolinearitas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. Apabila nilai VIF berada dibawah 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih dari 0,100. Maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Berdasarkan uji multikorelitas, menunjukkan bahwa nilai VIF untuk variabel biaya bahan baku (X₁) dan produktivitas tenaga kerja (X₂) adalah 1,026 dan nilai *Tolerance* $> 0,975$ maka $VIF < 10,00 = 1,026 < 10,00$ dan nilai *tolerance* $> 0,100 = 0,975$. Maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas sehingga uji multikolinearitas

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

No	Kriteria	Hasil
1	Normalitas	Terpenuhi
2	Multikolinearitas	Terpenuhi
3	Autokorelasi	Terpenuhi
4	Heteroskedastisitas	Terpenuhi

Sumber : Hasil Pengolahan Data

Hasil Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil analisis statistik dengan program SPSS versi 25 Log $Y = -279.424 + 0,807 X_1 + 0,188 X_2$ log + e

$$\ln Y = -2,446 + 0,093 X_1 + 0,726 X_2 + e$$

dalam persamaan regresi diatas, konstanta adalah sebesar -2,446 memberikan arti bahwa jika variabel independen dianggap stabil, maka rata-rata hasil produksi (Y) sebesar -2,446

Nilai koefisien masing-masing variabel bebas menunjukkan nilai positif, artinya bahwa biaya bahan baku dan produktivitas tenaga kerja berkorelasi positif dengan hasil produksi. Dengan kata lain biaya bahan baku dan produktivitas tenaga kerja berdampak positif terhadap hasil produksi.

Nilai koefisien regresi biaya bahan baku (X₁) sebesar 0,093 artinya setiap terjadi kenaikan bahan baku satuan hasil produksi (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,093 satuan.

Nilai produktivitas tenaga kerja (X₂) sebesar 0,726 memberikan arti setiap kenaikan produktivitas tenaga kerja sebesar 1 satuan maka hasil produksi (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,726 satuan

Hasil perhitungan SPSS diperoleh R (koefisien Korelasi) sebesar 0,995 menunjukkan terdapat korelasi atau keeratan hubungan yang positif antara variabel biaya bahan baku (X_1) dan produktivitas tenaga kerja (X_2) dengan variabel hasil produksi adalah sangat kuat.

Hasil perhitungan SPSS diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,990 atau 99% artinya angka tersebut terdapat besarnya koefisien determinasi yang menunjukkan pengaruh biaya bahan baku dan produktivitas tenaga kerja terhadap hasil produksi sebanyak 99%. $[0,990 \times 100\%]$.

Untuk mengetahui nilai signifikan pengaruh biaya bahan baku dan produktivitas tenaga kerja terhadap hasil produksi dilakukan uji F, hasil dari perhitungan SPSS 25 diperoleh nilai F 827,759 sedangkan nilai F tabel 3.59 ($Df = n20-k2-1$) ternyata $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau cukup dilihat dari nilai Sig. 0.000 yang lebih kecil dari 0,05 (α). Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka hal ini berarti biaya bahan baku dan produktivitas tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi.

Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi. Dalam biaya bahan baku yang dikelola dengan tepat oleh paguyuban dungus Tamiang dan semakin baik produktivitas tenaga kerja Paguyuban Dungus Tamiang, maka dari itu hasil produksi akan lebih meningkat dan memenuhi permintaan pasar.

Pengaruh Biaya Bahan Baku Secara Parsial Terhadap Hasil Produksi Paguyuban Dungus Tamiang

Berdasarkan hitungan di peroleh nilai koefisien korelasi antara biaya bahan baku dengan hasil produksi sebesar 0,994) yang menunjukkan hubungannya tinggi antara biaya bahan baku dengan hasil produksi. Nilai koefisien korelasi bernilai positif. Maka besar pengaruh biaya bahan baku terhadap hasil produksi secara parsial adalah 98,8% $[kd = (0,994)^2 \times 100\%]$.

Berdasarkan hasil tingkat signifikan pengaruh biaya bahan baku secara parsial terhadap hasil produksi dilihat dengan cara membandingkan nilai t tabel dan t hitung. Hasil perhitungan memberikan nilai t_{hitung} sebesar 30,982 dan t_{tabel} sebesar 2,109, maka nilai t_{hitung} > t_{tabel} atau 30,982 > 2,109 bisa juga dilihat dari nilai sig. 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 (α). dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa biaya bahan baku berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi.

Maka dapat disimpulkan bahwa biaya bahan baku mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi. Artinya semakin tinggi biaya bahan baku akan mempengaruhi hasil produksi secara signifikan dikarenakan penambahan biaya bahan baku akan memperlancar proses produksi sehingga hasil produksi akan meningkat begitupun sebaliknya. Hal tersebut dikarenakan biaya bahan baku di Paguyuban Dungus Tamiang yang Stabil dan juga tergantung permintaan pasar.

Pengaruh Produktivitas Tenaga Kerja Secara Parsial Terhadap Hasil Produksi Paguyuban Dungus Tamiang

Berdasarkan perhitungan yang diperoleh nilai koefisien korelasi antara produktivitas tenaga kerja dengan hasil produksi sebesar 0.792) yang menunjukkan terhadap hubungan tinggi antara produktivitas tenaga kerja dengan hasil produksi. Nilai koefisien korelasi bernilai positif yang artinya bahwa peningkatan produktivitas tenaga kerja volume produksi secara parsial adalah sebesar 62,7% $[kd = (0,792)^2 \times 100\%]$.

Berdasarkan hasil perhitungan tingkat signifikansi pengaruh produktivitas tenaga kerja secara perhitungan nilai t_{hitung} sebesar 5.340 dan t_{tabel} sebesar 2,109, maka nilai t_{hitung} > t_{tabel} 5.340 > 2,109 bisa juga dilihat dari nilai sig. 0,000 hasil perhitungan SPSS versi 25 yang lebih kecil dari 0,05 ($\alpha = 5\%$). Dengan demikian secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi.

Maka dapat disimpulkan bahwa produktivitas tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi. Semakin baik kinerja dan keterampilan karyawan akan mempengaruhi produktivitas tenaga kerja di Paguyuban Dungus Tamiang. Hal tersebut dikarenakan produktivitas tenaga kerja di Paguyuban Dungus Tamiang bergantung dari bahan baku, ketika bahan baku mudah didapat maka produktivitas tenaga kerja pun akan meningkat dan juga tetap meningkatkan keterampilan dan keahlian karyawan untuk meningkatkan hasil produksi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis mengenai pengaruh biaya bahan baku dan produktivitas tenaga kerja terhadap hasil produksi (studi kasus pada Paguyuban Dungus Tamiang periode 2011-2020), maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Biaya bahan baku, produktivitas tenaga kerja dan hasil produksi Pada Paguyuban Dungus Tamiang sangat baik karena perusahaan sudah mengendalikan biaya bahan baku dengan baik dan menjaga produktivitas tenaga kerja dengan baik sehingga hasil produksi baik. Artinya perusahaan dapat

memaksimalkan biaya bahan baku dan produktivitas tenaga kerja sehingga dapat mengoptimalkan hasil produksi.

2. Biaya bahan baku dan produktivitas tenaga kerja secara simultan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil produksi Paguyuban Dungus Tamiang.
3. Biaya bahan baku secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi Paguyuban Dungus Tamiang. Artinya semakin baik biaya bahan baku di Paguyuban Dungus Tamiang maka dapat memperlancar proses produksi dan hasil produksi akan meningkat.
4. Produktivitas tenaga kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi Paguyuban Dungus Tamiang. Artinya semakin baik produktivitas tenaga kerja di Paguyuban Dungus Tamiang maka akan semakin meningkat hasil produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan dan Asri, Marwan, (2010), Anggaran Perusahaan, Edisi Kedua, BPFE, Yogyakarta.
- Andriani, D. N. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Bahan Baku Terhadap Hasil Produksi (Studi Kasus Pabrik Sepatu PT. Kharisma Baru Indonesia). *Equilibrium*, Volume 5.Nomor 2.
- ARRIEF, N. (2021). PENGARUH MOTIVASI INTRINSIK, PENGALAMAN KERJA DAN KNOWLEDGE DONATING TERHADAP PRODUKTIFITAS SDM DI PT. KAI (PERSERO) DAOP 4 SEMARANG. *SKRIPSI*.
- Baniaji, D. (2009). Analisis produktivitas tenaga kerja terhadap hasil produksi mebel pada UD. Jepara Asli Surakarta.
- DESY, E. (2020). *PENGARUH EFISIENSI BIAYA BAHAN BAKU DAN EFISIENSI BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG TERHADAP GROSS PROFIT MARGIN DI PT. BINTANG KUPU-KUPU TAHUN 2014-2018 SKRIPSI* (Doctoral dissertation, Universitas Buddhi Dharma).
- Farida, N. (2016). Pengaruh Kualitas Bahan Baku Terhadap Kualitas Hasil Produksi (Studi Pada CV Mebel Bima Karya Kabupaten Blitar). *AKUNTABILITAS: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 9(2), 1-1.
- Fitriani, N., Deoranto, P., & Dania, W. A. P. (2013). ANALISIS PENGARUH KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA (K3) TERHADAP PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA DENGAN METODE PARTIAL LEAST SQUARE. *Industria: Jurnal Teknologi dan Manajemen Agroindustri*, 2(2).
- Gozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dan Program IBM SPSS 21 update PLS Regresi*. Edisi 7. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Gustini, T., & Efrianti, D. (2013). Peranan Penerapan Sistem Persediaan Just In Time Terhadap Hasil Produksi STUDI KASUS PADA TOKO GROSIR SEPATU VILEVA BOGOR. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(3), 221-232.
- Harahap, B. (2019). PENGARUH BIAYA BAHAN BAKU DAN BIAYA TENAGA KERJA LANGSUNG TERHADAP HASIL PRODUKSI PADA